

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, secara metodologis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam, maka dari penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Menurut Bogdan dan Tylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. (Moloeng, 2010, hlm 6)

“hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya”. (Nasution, 2003)

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti sehubungan dengan masalah sosial yang dinamis. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati kejadian-kejadian di lapangan serta mewawancarai pihak-pihak yang terkait. Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat mengkaji secara mendalam tentang permasalahan terkait.

Lebih lanjut (Sugiyono, 2008, hlm. 15) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

“ penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *proposive* dan *snowball* teknik pengumpulan data dengan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.”

Penelitian kualitatif (Moloeng, 2010, hlm. 7) berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi dengan studi fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antar peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, karena penelitian ini sangat memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti untuk memungkinkan peneliti fokus kedalam permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam. Peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti yang kemudian digambarkan kedalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana Implementasi Program Edubox Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik studi kasus di SMPN 12 Bandung.

Dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012, hlm. 15) menyatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sejalan dengan pendapat (Moloeng, 2007, hlm. 132) dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Penelitian kualitatif pergi ke lapangan dan mengamati dan terlibat secara intensif sampai ia menemukan secara utuh apa yang dimaksudnya. Peneliti kualitatif yang ingin mengetahui tentang penyelenggaraan sekolah yang efektif, ia akan tinggal, berpartisipasi dan merekam, memotret, mencatat, berkonsultasi, dan melakukan dialog untuk menemukan konsep tentang sekolah efektif, langkah-langkah yang ditempuh sekolah dalam melaksanakan sekolah efektif, kegiatan guru, siswa, laporan, dan sebagainya (Satori dan Aan, 2009, hlm. 27).

Mengacu pada pendapat ketiga ahli diatas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk penulis meneliti secara fokus dan mendalam mengenai permasalahan yang akan penulis teliti, karena penelitian kualitatif dapat menciptakan suatu hal baru dalam berbagai hal sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti dilapangan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian penelitian kualitatif akan sangat membantu peneliti untuk memperoleh apa yang menjadi fokus penelitian.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diantaranya: pertama, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana proses implementasi program Edubox dapat meningkatkan karakter jujur kepada peserta didik. Kedua, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. Ketiga, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan. Keempat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat kelebihan

dan kekurangan dari implementasi program Edubox dalam meningkatkan karakter jujur pada peserta didik.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut (Creswell, 2010, hlm. 20) “penelitian studi kasus ialah strategi penelitian yang hendak memberikan penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu”. Penelitian yang dilakukan akan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, penelitian akan mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Maxfield (dalam Nazir, 1988, hlm. 66) studi kasus ialah “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”

kekuatan deskriptif dalam studi kasus dapat ditinjau melalui beberapa contoh, yaitu sebagai berikut:

1. Menggambarkan kompleksitas sebuah situasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya.
2. Menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini
3. Menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu
4. Menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, interview, artikel koran, dan sebagainya.
5. Memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber. (Alwasilah, 2015, hlm. 76)

Berdasarkan pendapat diatas, metode penelitian dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*) memiliki beberapa kekuatan deskriptif yang dapat menunjang peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam.

Metode penelitian studi kasus (*case study*) memiliki beberapa keunggulan yaitu mendukung studi-studi besar di kemudian hari, studi kasus dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk penelitian lanjutan. Dari

segi edukatif, maka studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan (Nazir,1988, hlm. 67)

Pendapat di atas menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu pernyataan masalah yang harus dihadapi dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan sehingga dapat menghasilkan suatu perkembangan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena dapat lebih mendekatkan peneliti pada objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).

Peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan peneliti terkait Implementasi Program Edubox dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandung. Dan kenapa peneliti memilih lokasi Penelitian di SMP Negeri 12 Kota Bandung karena disamping dekat dengan lokasi peneliti yang akan menghemat waktu dan biaya serta SMP Negeri 12 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah favorit di kota Bandung sehingga implementasi program Edubox tersebut diharapkan akan memberikan penjelasan yang berdampak lebih luas diluar batas kasus yang diteliti. Selain itu, SMP Negeri 12 Bandung memiliki fasilitas yang sudah cukup lengkap dan memadai untuk menerapkan ujian menggunakan program Edubox dibandingkan sekolah-sekolah di sekitar kecamatan Sukasari yang sebelumnya saya telah meneliti keadaan sekolah dalam penerapan Edubox. Dengan adanya program Edubox peserta didik masih banyak yang ingin melakukan tindakan indisipliner untuk berbuat curang saat ujian berlangsung. Setelah peneliti melakukan pra penelitian di SMP Negeri 12 Bandung. Edubox juga sudah digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang akan mempermudah baik guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan lainnya walaupun belum semua guru menggunakannya.

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Tempat penelitian

Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup 4 aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2013, hlm.266) yaitu, *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa saja yang akan di obeservasi atau di wawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan di jadikan topik wawancara dan obeservasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bandung. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan pada Februari 2020.

3.2.2 Partisipan

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Edubox dalam Meningkatkan Karakter Jujur pada Peserta Didik” . Peneliti akan selalu berhubungan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah seseorang yang dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Partisipan atau orang yang ikut berperan dalam penelitian ini adalah beberapa peserta didik, guru, dan wakil kepala sekolah di SMP Negeri 12 Bandung.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat memastikan kesesuaian antara rancangan penelitian yang akan dilakukan dengan kondisi di lapangan. Adapun tahap persiapan ini meliputi perumusan

rancangan penelitian, mengidentifikasi masalah, studi pendahuluan, menentukan metode dan pendekatan penelitian menentukan lokasi penelitian, dan menentukan teknik pengumpulan data.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yang sudah ditentukan. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

3.3.3 Tahap Pengolahan Data

3.3.3.1 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Menurut Esterbergh bahwa:

“wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini.” (Sugiyono, 2009)

Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong yang menjelaskan bahwa:

“wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” (Moloeng, 2000)

Berdasarkan pendapat diatas, teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam untuk melengkapi atau mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui teknik observasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

3.3.3.2 Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Creswell bahwa:

“observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site (observasi adalah proses dari teknik pengumpulan data yang paling awal dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek dan lokasi penelitian)”. (Creswell, 2012)

Sedangkan Observasi akan membantu peneliti dalam mengetahui pelaksanaan program tersebut.

“Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.” (Nazir, 1988)

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

3.3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk memperjelas dan menguatkan keterangan atau informasi dibutuhkan. Menurut Danial dan Wasriah menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah “pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian”. (Danial. Dkk, 2007)

Adapun dokumen tersebut dapat berupa peta, profil kelembagaan, sejarah kelembagaan, jumlah pegawai, data sarana dan prasarana, data kependudukan, gambar, foto dan sebagainya.

3.3.3.4 Studi Literatur

Studi literature adalah teknik penelitian atau pengumpulan informasi dari berbagai data yang sesuai dengan penelitian, baik bersumber dari buku, jurnal, majalah, dan sumber-sumber lainnya yang berupa naskah-naskah. Menurut Danial dan Wasriah mengemukakan bahwa studi literature adalah

“teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. (Danial. Dkk, 2007)

Pada penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data yang diperlukan yaitu dengan melakukan pencarian berbagai sumber tertulis baik dari buku, artikel, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Studi literatur ini membantu peneliti mencari referensi teori yang relevan dengan topik permasalahan, dalam hal ini penelitian yang berjudul “Implementasi Program *Edubox* Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik (Studi kasus di SMPN 12 Bandung)”. Sehingga dapat terkoleksinya referensi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3.4 Uji Validitas

3.4.1 Validitas internal

Validitas internal merupakan salah satu cara memperoleh keabsahan data dalam sebuah penelitian. Validitas menurut (Sugiyono, 2017, hlm.125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Validitas Internal (*internal validity*) disebut juga dengan validitas logis (*logical validity*). Istilah “validitas logis” mengandung kata “logis”

berasal dari kata “logika” yang berarti penalaran atau rasional. Dengan makna demikian maka validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid yang berdasarkan hasil penalaran dan rasional (Arikunto, 2012, hlm. 80).

3.4.1.1 Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

3.4.1.2 Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.4.1.3 Triangulasi

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti pendapat (Burhan, 2003, hlm. 192) triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.

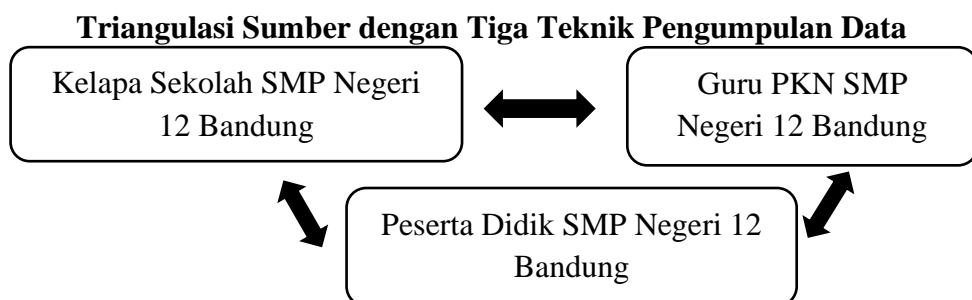
Menuurut (Sugiyono 2013, hlm. 372) “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data. Melalui penarikan kesimpulan untuk mencapai kredibilitas data, untuk lebih jelas mengenai validitas data. Terdapat berbagai macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

3.4.1.3.1 Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

Bagan 3.1



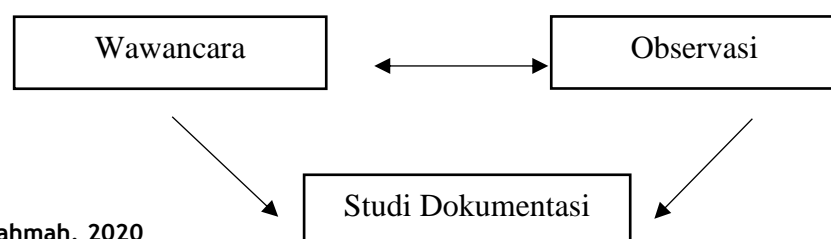
Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2020

3.4.1.3.2 Triangulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi.

Bagan 3.2

Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan data



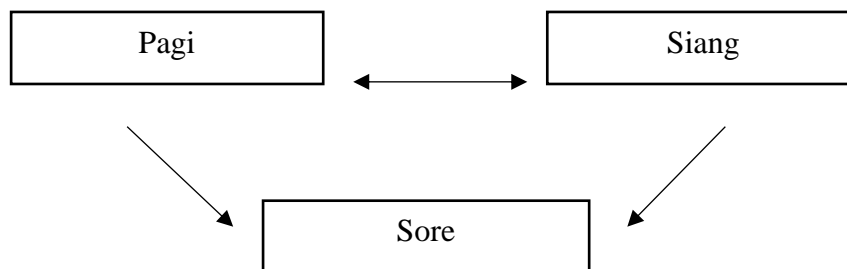
Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2020

3.4.1.3.3 Triangulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

Bagan 3.3

Triangulasi Teknik



Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2020

3.4.1.4 Menggunakan referensi yang cukup

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data

3.4.1.5 Member check

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan

membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Sugiyono, 2012, hlm. 376) bahwa:

“*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi ulang dengan pemberi data dan apabila pembedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data.”

3.4.2 Validitas eksternal (*transferability*)

Validitas Eksternal (*external validity*) disebut juga dengan validitas empirik (*empirical validity*). Yang dimaksud dengan validitas empirik adalah validitas yang diperoleh atas dasar pengamatan lapangan. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan mempunyai validitas empirik apabila hasil analisis yang dilakukan dalam pengamatan lapangan terbukti bahwa tes hasil belajar itu dengan secara tepat telah dapat mengukur hasil belajar yang harus diukur lewat tes hasil belajar tersebut (Sudijono, 2015: 168)

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan, penulis membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya.

3.4.3 Reliabilitas (*dependability*)

Menurut (Suryabrata Sumadi, 2004, hlm. 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat

dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan

3.4.4 Objektivitas (*confirmability*)

Untuk mendapatkan obyektivitas ini, para peneliti harus mampu menanggalkan subyektivisme, baik subyektivisme yang datang dari pihak peneliti, maupun subyektivisme yang datang dari sasaran penelitian. Agar objektivitas tersebut dapat diperoleh, maka para peneliti harus mampu menampilkan indikator atau alat ukur yang valid, dan sekaligus menggunakannya.

3.5 Agenda Kegiatan

Tabel 3.4
Agenda Kegiatan Penulisan Skripsi Sebagai Syarat Kelulusan
Penulis Pada Desember 2019 – Agustus 2020

NO	KEGIATAN	BULAN				
		Des-19	Jan-20	Feb-20	Mar-Jul 20	Agustus-20
1	Studi Pendahuluan					
2	Pembuatan Proposal					
3	Pembuatan BAB I					
4	Pembuatan BAB II					
5	Pembuatan BAB III					
6	Pembuatan Instrumen					
7	Pengumpulan Data					
8	Pengolahan Data					
9	Pembuatan BAB IV					
10	Pembuatan BAB V					
11	Ujian Sidang Skripsi					

Sumber: Data jadwal penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 3.4 bisa dilihat yang dibuat oleh peneliti diatas adalah upaya agar terlaksananya penelitian yang terencana dan sistematis pengolahan hasilnya maupun penelitiannya. Pada akhir agenda tersebut

akan megarahkan proses penelitian maupun menjadi batas waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya.